

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia keuangan bukanlah suatu hal yang baru dengan adanya teknologi informasi sangat bermanfaat karena semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan bisnis atau bertransaksi khususnya untuk menunjang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkopum) Surabaya mencatat selama tahun 2020 hingga awal 2021, jumlah UMKM di Surabaya meningkat sebanyak 40 ribu, atau 29 ribu UMKM baru. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur juga menyebutkan bahwa potensi UMKM seluruh Jawa Timur sejumlah 9,7 juta UMKM merupakan potensi luar biasa dengan penyumbang pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terbesar (*Kumparan.Com*). Melihat data tersebut, pergerakan UMKM memanfaatkan platform digital seperti memanfaatkan aplikasi payment aggregator yang sudah semakin tinggi, namun tetap harus didukung oleh kompetensi dan kemampuan memanfaatkan produk jasa keuangan, tingkat pemahaman setiap individu akan pelaporan keuangan secara tepat, membangun komunikasi dengan pelanggan yang mempuni, serta memperluas jaringan penjualan agar setiap pelaku usaha dapat terus bertahan hingga kinerja keuangan UMKM yang baik agar bisnisnya semakin berkembang. Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh di dalam dunia bisnis, dan sangat cepat seperti yang dirasakan saat ini, membuat dunia bisnis berkembang pesat karena keduanya saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain (Indra Sungkana Nugraha & Atahau, 2018). Perkembangan UMKM di

Indonesia pada saat ini meningkat setiap tahunnya hampir 100%. Peningkatan tersebut dimulai dari tahun 2009 sampai tahun 2016 lebih dari 59.000.000. UMKM dapat menompang perekonomian negara Indonesia, bahkan saat krisis global UMKM tidak berpengaruh atas hal tersebut. UMKM sebagai tim garda terdepan memiliki peran di negara Indonesia bahkan sampai ASEAN. UMKM secara tidak langsung menciptakan kegiatan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian di Kota Surabaya. Diketahui bahwa jumlah total UMKM di Kota Surabaya mencapai 60.007 UMKM. Yang terdiri dari resmi terdata di dinas sebanyak 13.441 UMKM, dan ada pula yang terdaftar di kecamatan sebanyak 45.566 UMKM (<https://Surabaya.Go.Id/>). Motivasi karena banyaknya UMKM yang ada di Kota Surabaya tidak sebanding dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Karena pelaku usaha kerap menghadapi beberapa masalah seperti persaingan bisnis, akses pembiayaan, infrastruktur, dan teknologi pemasaran (*e – commerce*). Oleh karena itu, upaya pemerintah daerah melalui OJK dan lembaga keuangan dalam mendukung motivasi berwirausaha pelaku usaha kecil dan mendorong pemerataan literasi keuangan, dan inklusi keuangan khususnya dalam segi pembiayaan, pemerataan layanan keuangan dan pengetahuan keuangan yang merupakan bagian dari usaha untuk membangkitkan gairah kewirausahaan di tiap daerah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM dan meningkatkan produktivitas UMKM tersebut khususnya dari komponen profitabilitas membaik. Karena itu banyaknya UMKM yang terdaftar di Surabaya, adanya kinerja usaha khususnya *sales revenue* yang produktif merupakan faktor untuk memperbaiki perekonomian Kota Surabaya. Untuk mendukung faktor tersebut tidaklah mudah, salah satunya

dengan adanya pengetahuan dan penerapan dari sisi sumber daya manusia pada internal UMKM seperti memanfaatkan akses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan contohnya melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti *m-banking* atau uang elektronik dari perusahaan tertentu.

Dapat dijelaskan bahwa inklusi keuangan digital mendorong para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk semakin adaptif dalam memanfaatkan teknologi untuk menjalankan bisnis atau usahanya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. Akses bagi setiap pembisnis untuk dapat memanfaatkan produk layanan keuangan. Layanan keuangan yang dimaksud berperan penting untuk memenuhi segala kebutuhan pelaku UMKM setiap harinya, seperti transaksi pembayaran, tabungan, kredit, pelayanan jasa keuangan bank / *unbank*, serta asuransi yang bisa dikerjakan secara efektif dan kontinyu. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, setidaknya terdapat empat tujuan inklusi keuangan. Pertama, untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, lembaga atau layanan jasa keuangan. Kedua, untuk menyediakan produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan). Ketiga, meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas. Terakhir, demi meningkatkan kualitas

produk serta layanan jasa keuangan. Dapat disimpulkan berdasarkan semua penjelasan diatas bahwa adanya pengetahuan dan penerepan inklusi keuangan dapat menghindari adanya ketimpangan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat serta memudahkan setiap masyarakat untuk bisa mendapatkan akses produk atau layanan keuangan secara lebih menyeluruh untuk bisa digunakan secara baik demi menunjang kinerja pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dinilai merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Kebutuhan sumber daya manusia baik tenaga kerja cukup besar. Selain sumber daya manusia baik tenaga kerja, yang membantu pelaku UMKM menjadi produktif serta lebih meningkatkan penjualan dengan menggunakan ponsel yang berisi software *payments aggregator* dapat meningkatkan penjualan para pelaku usaha sehingga meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Saat ini banyaknya aplikasi dan software atau *payments aggregator* yang menunjang bisnis dan usaha sekaligus memudahkan dalam menjalankan usaha yang bisa meningkatkan penjualan sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan UMKM tersebut. Dari aplikasi dan software tersebut menyediakan laporan keuangan dari awal hingga laporan lain-lain seperti aset, stok, marketing dan lain-lain. Konsumen yang awalnya membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran melalui aplikasi dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia). Menurut laman bills.alterra.id pada tahun

2018 diketahui *e-commerce* telah merajai hingga 15% dari seluruh penjualan ritel yang ada di seluruh dunia. Hal ini tentu saja menjadi kesempatan yang amat berharga bagi para pebisnis. Para pelaku usaha di seluruh dunia berkompetisi demi menyongkong banyaknya *e-commerce* yang bermunculan dengan tujuan sehingga bisa lebih hidup, salah satunya menggunakan *payment aggregator* dapat membantu terkait hal yang mencangkup pembayaran bagi para konsumen di *e-commerce*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 salah satu yang marak digunakan dari *Fintech* adalah *Payment Gateway* sebanyak 42,22%, sedangkan untuk P2P sebanyak 17,78%, *Aggregator* sebanyak 12,59%, *Risk and Investment Management* sebanyak 28%. Dari paparan OJK, hal tersebut banyak yang menggunakan *fintech* dari *payment gateway* lebih marak dan salah satu *payment aggregator* yang marak di Indonesia yaitu Tokko, OVO, dan Moka *payments*. Adapun bentuk apresiasi dari Bank Indonesia mengenai koordinasi dan komunikasi. Artinya, Bank Indonesia menjaga hubungan dengan otoritas terkait untuk tetap mendukung keberadaan *financial technology* system pembayaran di Indonesia. Bank Indonesia berkomitmen untuk mendukung para pelaku usaha di Indonesia dengan memberikan pengarahan secara berkala mengenai *financial technology*.

Dibalik situasi ini tak hanya peran pemerintah dalam membantu kemajuan *technology*, akan halnya dalam pengetahuan tentang literasi keuangan yang dilakukan SNLIK OJK 2019 dengan meningkatkan tingkan literasi keuangan. Para pelaku UMKM harus cepat beradaptasi melalui pengetahuan serta literasi dalam kemajuan pada sektor UMKM untuk menentukan suatu keputusan demi kinerja UMKM yang baik. Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini

dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM (Wahyu Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Akibat dari semua itu bisa saja pengeluaran untuk bisnis itu lebih besar dibandingkan dengan pemasukan. Pemahaman literasi keuangan bagi UMKM yang baik dengan kemampuan mengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran. Faktor yang pertama yaitu literasi pencatatan laporan keuangan, yakni bagaimana kemampuan pengelola UMKM. Sebagian besar bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal, karena UMKM masih belum dapat menyusun sendiri pelaporan keuangan pada periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan UMKM ini sangat penting, sehingga UMKM dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari usaha yang dilakukan. Dengan kata lain UMKM sangat perlu meningkatkan literasi keuangan dalam mengelolah keuangan dengan baik dengan upaya strategis meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga kinerja keuangan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Dwitya Aribawa, 2016). Untuk menghindari yang sering terjadi pada pelaku UMKM dan pedagang yang ada di Kota Surabaya yaitu kurang mengerti dan memahami serta mengatur pengelolaan keuangan. Lebih fatalnya para pelaku UMKM dan pedagang yang ada di Surabaya tidak bisa mengelolah keuangan dengan baik, tidak memisahkan uang dari hasil usaha dan uang untuk kebutuhan sehari-hari, tidak pernah mencatat pengeluaran kas masuk

dan keluar. (Sabiq Muhammad Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, 2019) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Kondisi UMKM di Indonesia, terutama di luar Jawa, Bali, dan Sumatera cukup memprihatinkan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap (jiwa kewirausahaan) dalam mengelola usaha sangat minim. Apalagi perkara akses terhadap institusi keuangan formal, semisal bank, maupun institusi keuangan lainnya yang praktis terbentur banyak kendala. Kendala itu setidaknya bersumber dari dua pihak. Pertama, sisi lembaga keuangan. Kekakuan penerapan prinsip prudenialitas cukup menyulitkan pemenuhan hak access to credit. Plus, keterbatasan jaringan pelayanan, lemahnya SDM untuk account officer misalnya, dan faktor biaya yang tidak murah. Kedua, sisi pelaku usaha, terutama di level usaha mikro dan kecil, terkendala lemahnya aset yang legal sebagai jaminan (*collateral*). Belum lagi soal pencatatan keuangan usaha yang rata-rata tidak miliki karena minimnya pengetahuan, dan sederet masalah lainnya. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa

teknologi informasi dalam dunia keuangan sangat berpengaruh dalam untuk pelaku usaha khususnya dalam performa kinerja keuangan UMKM, hal itu teknologi informasi sangat bermanfaat karena semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan bisnis atau bertransaksi. Sebagaimana pelaku UMKM atau

pedagang akan kesulitan dalam berbisnis terutama dalam peningkatan *sales revenue* dalam menjalankan usahanya tidak bisa menjalankan akses layanan keuangan. Penelitian ini menggunakan teori Teori biaya transaksi dan RBV (*Resource Based View*) untuk mendukung penelitian ini. Teori biaya transaksi memberikan gambaran bahwa yang sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara – cara yang baru, seperti menggantikan teknologi lama dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan gambaran teori tentang adanya perdagangan dan perjanjian antar sesama perusahaan seringkali menguntungkan. Pada penelitian ini untuk mengukur harapan setelah bekerjasama dengan perusahaan *payment aggregator* OVO, GOJEK, ataupun Moka Payment. RBV (*Resource Based View*) dalam penelitian ini dengan adanya potensi dan nilai suatu perusahaan yang dimiliki sumber daya internal untuk mendukung berjalannya suatu bisnis dalam mencapai suatu persaingan antar UMKM dan pertumbuhan penjualan pada UMKM yang berkelanjutan dari penjelasan dari pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Dari pembahasan fenomena yang berkaitan dengan variabel peneliti, untuk itu peneliti akan melakukan *research GAP* dengan tujuan mengetahui hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan latar belakang peneliti. Untuk itu peneliti menentukan titik lemah atau perbedaan dari hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui kesimpulan serta jawaban suatu jawaban penelitian dengan komplit.

(Vitta Whella Hertadiani, 2021) Penelitian yang berjudul Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur, menggunakan indikator yang mengkategorikan berdasarkan *digital*

finance, akses permodalan dan jaminan keuangan. Pada penelitian ini akses inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian (Megawati et al., 2020), (Sanistasya et al., 2019) , (Sanistasya et al., 2019), (Sanistasya et al., 2019). Sedangkan pada penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menunjukkan bahwa hasil bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan umkm.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul *The effect of digital marketing and e-commerce on financial performance and business sustainability of MSMEs during COVID-19 pandemic in Indonesia* yang diteliti oleh (Purba et al., 2021) menunjukkan bahwa *digital marketing* (DM) berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (FP), serta pada variabel *e-commerce* (EC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (FP). Sedangkan pada penelitian (Lestari et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel Payment Gateway yang terdiri dari *software aggregator* OVO, dan GOJEK berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM yang diukur dengan pendapatan penjualan (*sales revenue*).

Pada penelitian terdahulu tentang variabel literasi keuangan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang oleh (Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, 2021), (Megawati et al., 2020), (Mukarromah & Astuti, 2020), (Tuffour et al., 2020),(Sanistasya et al., 2019). Akan tetapi dari kesekian hasil penelitian

terdahulu, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Bahiu et al., 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM yang termasuk indikator profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, dengan hal itu peneliti saat ini tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis apakah Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan pemahaman serta menambah wawasan yang bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian mengenai tingkat pengaruh inklusi keuangan, *financial technology*, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai peringatan awal dan *early warning system* terhadap kinerja keuangan sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan demi kemajuann perusahaan khususnya UMKM di masa mendatang.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta untuk menganalisis dan menilai kondisi Kinerja keuangan suatu UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, lalu setiap bab akan dijelaskan menjadi sub bab yang menjelaskan sistematis mendukung isi di setiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan latar belakang permasalahan dimana latar belakang tersebut berkaitan dengan pengaruh inklusi keuangan, *financial technology*, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan menguraikan penelitian ini serta menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang dapat memperkuat serta kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengungkapan variabel, penentuan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data beserta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan memberi saran terhadap batasan penelitian tersebut